

Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Lodok, Desa Poco Rutang, Kabupaten Manggarai Barat

Bonaventura Daputra Agam¹, I Wayan Mertha², I Gede Gian Saputra³

^{1,2,3}Department of Tourism Destination, Bali Tourism Polytechnic, Bali, Indonesia

¹limdacosta71@gmail.com

Abstract

Therefore, this research aimed to find out the role of stakeholder in the development of Lodok as a tourist attraction. The data in this research was collected through in-depth interviews with 5 stakeholders, namely academics, business people, government, community groups & the media. This is a qualitative research. The technique of determining the informants in this research used a purposive sampling technique which was analyzed using a qualitative descriptive analysis technique. Based on the results of the research, it has been known the role of each stakeholder, the academics assist in conducting research related to the model of developing tourist attractions based on the 3 A aspects (Attractions, Amenities, and Ancilliary), Business actors play a role in packaging and promoting tourism products to tourists, West Manggarai Tourism Department carries out the role of regulator, facilitator, and executor in the development of Lodok Tourist Attractions, especially in the 6 A aspects (Attractions, Accessibility, Amenities, Activities, Availibilty of Tour Packages, Public Service Facilities). Meanwhile, the Pokdarwis in Poco Rutang Village plays an active role as a host in developing tourism products, especially in the 6 A aspects (Attractions, Accessibility, Amenity, Activity, Availibilty of Tour Package and Ancilliary). The results of this research, have succeeded in identifying the classification of the roles of each stakeholder.Area.

Keywords

tourism development, tourism stakeholder, lodok, tourist attraction

1. INTRODUCTION

Salah satu destinasi wisata yang populer di Indonesia adalah Labuan Bajo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat. Labuan Bajo telah ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas yang ada di Indonesia. Dipilihnya Labuan Bajo sebagai salah satu destinasi wisata super prioritas dilandasi oleh kekayaan potensi pariwisata baik alam, budaya dan bahari yang dapat menaikkan perekonomian baik dalam skala lokal maupun skala Nasional. Kabupaten Manggarai Barat terdapat beberapa daya tarik wisata yang berbasis alam yang populer. Salah satu Daya Tarik Wisata yang memiliki potensi wisata berbasis alam di Kabupaten Manggarai Barat adalah Daya Tarik Wisata Lodok yang terletak di Desa Poco Rutang, Lembor.

Daya Tarik Wisata Lodok merupakan salah satu Daya Tarik Wisata berbasis alam di Kabupaten Manggarai Barat. Potensi yang dimiliki berupa pemandangan sawah yang berbentuk seperti sarang laba – laba yang dilihat dari atas bukit. Destinasi wisata ini terletak tidak jauh dari jalan raya umum yang menghubungkan dari Kabupaten Manggarai Barat dan Kabupaten Manggarai yang hanya memerlukan waktu 5 menit untuk memasuki kawasan Lodok tersebut. Dengan adanya Daya Tarik Wisata ini merupakan keunggulan dari daerah Lembor yang akan mendatangkan banyak wisatawan baik itu wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara.

Berdasarkan lampiran Surat Keputusan Bupati Manggarai Barat KEP/HK/2016 tentang penetapan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Manggarai Barat, Lodok telah ditetapkan sebagai aset daerah yang perlu dijaga keutuhannya dan dikembangkan agar menjadi sasaran kunjungan wisatawan dan tentunya melalui pengelolaan yang maksimal dan terpadu. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat telah melakukan berbagai kegiatan pendampingan dalam mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat agar dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal Desa Poco Rutang.

Namun dalam pengembangan Lodok sebagai Daya Tarik Wisata, keterlibatan pemangku kepentingan (stakeholder) masih sangat minim sehingga pengembangan Daya Tarik Wisata Lodok belum optimal. Pembangunan pariwisata di suatu daerah khususnya di Lodok di Desa Poco Rutang, Kabupaten Manggarai Barat ini tentunya membutuhkan kontribusi dan kerjasama antar pemangku kepentingan pariwisata (Wawancara pra-penelitian dengan Bapak Wilfridus Feriyanto Seldi, 01 Agustus 2020). Menurut Hetifa (2003:3) stakeholder dimaknai sebagai individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan, terlibat, atau dipengaruhi (secara positif maupun negatif) oleh kegiatan atau program pembangunan. Setiap pemangku kepentingan memiliki peran yang berbeda – beda yang perlu dipahami sedemikian rupa agar pengembangan Daya Tarik Wisata di suatu daerah dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

Peran stakeholder dalam pengembangan Lodok Lembor sebagai Daya Tarik Wisata menjadi sangat penting dalam mendukung keberlangsungan pariwisata di Desa Poco Rutang. Penelitian ini penting dilakukan karena, seperti yang diketahui Lodok memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan untuk mendukung perekonomian masyarakat lokal di Desa Poco Rutang. Selain itu aspek pengelolaannya belum secara maksimal dikelola dengan baik yang belum terlihat peran stakeholder, sehingga perlu dilakukan kajian mengenai identifikasi peran stakeholder yang berpengaruh dalam pengembangan Lodok sebagai Daya Tarik Wisata berbasis alam (Hasil wawancara dengan Bapak Wilfridus F. Seldi, S.Ag, 19 Agustus 2021). Melalui kajian ini, dapat diperoleh informasi mengenai peran apa saja yang telah dilakukan oleh stakeholder di Daya Tarik Wisata Lodok. Sehingga hasil dari kajian ini dapat diperoleh suatu kebijakan baru terkait pengembangan Lodok sebagai Daya Tarik Wisata. Maka dari itu, penulis mengambil topik penelitian dengan judul “Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Di Desa Poco Rutang Kabupaten Manggarai Barat”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang keluar dari daerah mereka dengan tujuan liburan, studi tour, maupun perjalanan bisnis. Definisi tentang pariwisata dalam Undang-Undang No.10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan atas kelompok orang menuju suatu destinasi wisata dengan durasi lebih lama dari 24 jam dengan tujuan untuk bersenang-senang dan melakukan aktifitas yang tidak sama yang dilakukan pada daerah asalnya. Menurut Suyitno (2001) tentang pariwisata sebagai berikut:

- 1) Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya,

- 2) Melibatkan beberapa komponen pariwisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, obyek wisata, souvenir dan lain-lain.
- 3) Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan. Serta,
- 4) Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakannya dibawa dari tempat asal.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau Lembaga.

Adapun pembagian peran menurut Soekanto (2001:242) peran dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Peran Aktif
Peran aktif adalah peran yang dibagikan anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktifitas kelompok seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya
- 2) Peran Partisipatif
Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- 3) Peran Pasif
Peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

Menurut Freeman dan McVea (2001) stakeholder adalah setiap orang atau badan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian dalam tujuan suatu organisasi.

Herita dalam Amalyah (2016), Berdasarkan kekuatan posisi penting dan pengaruh stakeholder terhadap suatu isu stakeholder dapat dikategorikan kedalam beberapa kelompok yakni stakeholder primer dan stakeholder sekunder, yaitu:

- 1) Stakeholder Primer
Merupakan setiap stakeholder yang berurusan langsung dengan permasalahan yang terjadi. Setiap stakeholder primer biasanya memiliki peran penting dan harus terlibat dalam proses pengambilan keputusan atas sebuah permasalahan yang harus ditempatkan sebagai penentu utama dalam proses pengambilan keputusan. Contoh: stakeholder primer adalah pemegang saham, investor, pekerja, pelanggan, dan pemasok.
- 2) Stakeholder Sekunder
Stakeholder Sekunder merupakan setiap stakeholder yang tidak berkaitan secara langsung dengan suatu permasalahan tertentu. Dalam hal ini stakeholder biasanya tidak akan dilibatkan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan atas sebuah permasalahan tetapi memiliki kepedulian dan keprihatinan sehingga mereka turut bersuara dan berpengaruh terhadap sikap masyarakat dan keputusan pemerintah. Contoh stakeholder sekunder adalah konsumen, pemerintah, Lembaga Pendidikan, dan lain-lain.

Model Pentahelix didasarkan pada lima jenis pemangku kepentingan atau biasa disebut dengan stakeholder diantaranya adalah akademisi, komunitas, bisnis (ekonomi), pemerintah dan media. Model ini sangat berguna untuk masalah daerah pemangku kepentingan yang mana setiap stakeholder mewakili berbagai kepentingan daerahnya masing-masing. Pentahelix (Lindmark: 2009) merupakan perluasan dari startegi tiga helix dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat atau non-profit dalam rangka mewujudkan inovasi. Melalui kerjasama sinergis diharapkan untuk mewujudkan suatu inovasi yang didukung oleh berbagai sumber daya yang berinteraksi secara sinergis. Lima komponen dari pentahelix tersebut memiliki kontribusi yang saling berkaitan diantaranya:

- 1) Akademisi (academics) adalah sumber daya pengetahuan. Dimana mereka memiliki konsep, teori dalam mengembangkan pariwisata untuk mendapatkan keuntungan kompetitif yang berkelanjutan.
- 2) Bisnis (business) adalah suatu entitas yang memiliki aktifitas dalam mengelolah barang atau jasa untuk menjadi berharga.
- 3) Komunitas (community) adalah orang-orang yang memiliki minat yang sama dan relevan dengan masalah atau kasus yang berkembang.
- 4) Pemerintah (government) adalah salah satu stakeholder yang memiliki regulasi dan responsibility dalam mengembangkan pariwisata.
- 5) Media (media) adalah pemangku kepentingan yang memiliki informasi lebih untuk mengembangkan pariwisata dan memainkan peran yang kuat dalam mempromosikan pariwisata.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep teori yang dikemukakan oleh Buhalis (2000:25) mengemukakan sebuah konsep tentang keunikan yang dikenal dengan istilah 6A, yaitu: attraction (atraksi), accessibility (aksesibilitas), amenities (fasilitas), available package (paket wisata), activities (aktifitas), dan ancillary service (penyedia layanan).

1. Atraksi (Attraction)

Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini dapat berupa daya tarik alam, budaya, dan daya tarik buatan manusia (menurut Cooper dalam Febrina, 2015).

2. Aksesibilitas (Accessibility)

Akses mencakup fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk menuju destinasi wisata, sehingga harus tersedia jasa seperti penyewaan kendaraan dan transportasi lokal, rute atau pola perjalanan (Cooper et al, 2000).

Menurut Sugiana (2011) aksesibilitas adalah tingkat intensitas suatu daerah tujuan wisata atau destinasi dapat dijangkau oleh wisatawan. Fasilitas dalam aksesibilitas seperti jalan raya, rel kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta api, dan kendaraan roda empat.

3. Sarana Pendukung (Amenities)

Amenities adalah berbagai fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh wisatawan di destinasi wisata. Amenities meliputi beragam fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penyediaan makanan dan minuman (food and Beverage), tempat hiburan, tempat perbelanjaan (retailing), dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan dan asuransi (Cooper et al, 2000).

4. Paket Wisata (Available Packages)

Ketersediaan paket-paket wisata (Available Packages) yang telah diatur sebelumnya oleh perantara dan pengelola destinasi adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kesuksesan destinasi wisata (Buhalis, 2000).

Mereka umumnya bergantung pada perantara, seperti perusahaan swasta (Biro Perjalanan Wisata/Agent Perjalanan), organisasi keanggotaan (Grup/Komunitas), institusi publik (Pemerintah), dan organisasi non-pemerintah, untuk mendapatkan akses pasar (Forstner, 2004; Shikida et al., 2010).

5. Aktifitas (Activities)

Aktifitas berhubungan dengan kegiatan di destinasi yang akan memberikan pengalaman (experience) bagi wisatawan. Setiap destinasi memiliki aktifitas yang berbeda sesuai dengan karakteristik destinasi wisata tersebut (Brown and Stange, 2011).

6. Penyedia layanan (Ancillary Service)

Ancillary Service adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata (Cooper dkk, 2000).

Ancillary Service pada hakekatnya merupakan hal-hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan pariwisata yang mencakup lembaga pengelola, lembaga pemerintah, tourist information, travel agent, dan stakeholder (masyarakat lokal, investor, pemerintah daerah yang berperan langsung dalam kepariwisataan).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang dapat membantu dalam mengelola data, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Analisis kualitatif deskriptif didefinisikan sebagai model statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147). Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi gambaran umum mengenai Daya Tarik Wisata Lodok di Desa Poco Rutang, Kabupaten Manggarai Barat. Kondisi sosial-ekonomi budaya masyarakat dan data hasil wawancara dengan stakeholders. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data jumlah penduduk Desa Poco Rutang, persentase jenis pekerjaan, dan berbentuk angka lainya yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1992:16) mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan (Sugiyono, 2005:92). Dalam proses ini, data yang terkumpul kemudian akan dipilah berdasarkan kategori yang meliputi kondisi geografis, demografis, kondisi kepariwisataan, bentuk-bentuk peran dalam setiap tingkatan pengembangan daya tarik wisata, serta hambatan yang ditemui masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Lodok.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian dapat kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang bersifat naratif, dapat juga disajikan dalam bentuk grafik, matrix, network (jenjang kerja), dan chart. Sugiyono dalam Mulyati (2015).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

Selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan teman baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2005:99). Tahap ini diharapkan mampu menarik kesimpulan dan dapat menjawab rumusan masalah mengenai partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi wisata Lodok Desa Poco Rutang, Kecamatan Lembor, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada pihak stakeholder yang terkait dalam penelitian di Daya Tarik Wisata Lodok di Desa Poco Rutang, Kabupaten Manggarai Barat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup studi literatur, sumber media online yang telah dipublikasikan secara resmi. Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer yang diperoleh.

Teknik analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang terdapat dalam penelitian.

Dalam teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik pengambilan purposive sampling. purposive sampling yaitu teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti (Sugiyono, 2013). Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Akademisi: yaitu pihak yang menguasai keilmuan pariwisata. Akademisi berperan memberikan pandangan dan analisis berdasarkan data lapangan mengenai tingkat perkembangan dan juga formula tepat memajukan kepariwisataan khususnya di Lodok Desa Poco Rutang. Salah satu informan yang akan menjadi pihak akademisi yaitu Bapak Septian Hutagaung, S.P., M.Sc. yang merupakan salah satu dosen dari Universitas eLBajo Commodus.
2. Bisnis/Sektor Industri: yaitu industri pariwisata yang mengetahui Lodok di Desa Poco Rutang dalam hal memenuhi kebutuhan wisatawan dan juga mempunyai fungsi untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, juga mempunyai fungsi sebagai sarana pendorong bagi pembangunan daerah. Yang akan menjadi informan dalam pihak industri adalah Bapak Alfianus Yuven Disen, A.Md, yang merupakan owner PT. Jelajah Komodo.
3. Masyarakat (Community): yaitu tokoh masyarakat di Desa Poco Rutang. Tokoh masyarakat lokal atau biasa disebut POKDARWIS yaitu tokoh dari masyarakat Desa Poco Rutang, Kabupaten Manggarai Barat itu sendiri sehingga pada akhirnya informasi yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang ditentukan dalam pihak masyarakat yaitu Bapak Wilfridus F. Seldi, S.Ag, yang merupakan Kepala Desa Poco Rutang.
4. Pemerintah (Government): dalam pemerintah yang dimaksud yaitu unit pelaksana teknis yang meliputi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki peran sebagai regulator serta monitoring perkembangan Lodok di Desa Poco Rutang, Kabupaten Manggarai Barat. Informan dalam pihak pemerintah yaitu Bapak Chrispianus Mesima, SST.Par., M.Par, yang merupakan sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat.
5. Media: adapun pihak media juga yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Media Kompas di Kabupaten Manggarai Barat. Informan dalam pihak media yaitu Bapak Rofinus Edison Risal, S.Pd, sebagai salah satu staff perusahaan Floreseditorial.com.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui 3 metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi
Observasi menurut Sugiyono (2012:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.
2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview).
Wawancara mendalam (In-Depth Interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama (Sutopo 2006:72). Wawancara ditujukan kepada stakeholders yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan purposive sampling.
3. Dokumentasi
Hasil dokumentasi saat melakukan observasi juga dimanfaatkan sebagai pengumpulan data guna mengantisipasi jika terdapat beberapa data yang sulit untuk diingat. Menurut Sugiyono (2013) hasil penelitian juga akan kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Adapun dokumentasi yang peneliti lakukan yaitu merekam proses wawancara serta mengamati beberapa gambar menggunakan kamera dan rekaman suara menggunakan recorder saat melakukan penelitian di Labuan Bajo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui peran Stakeholder dalam pengembangan Lodok sebagai daya tarik wisata, digunakan 5 Stakeholder di antaranya akademisi, pelaku bisnis, masyarakat, pemerintah

(Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat), dan media. Berikut merupakan hasil wawancara terkait peran-peran Stakeholder dalam pengembangan Lodok sebagai Daya Tarik Wisata:

4.1 Peran Akademisi Dalam Pengembangan Lodok Sebagai Daya Tarik Wisata.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui peran akademisi dalam pengembangan daya tarik wisata Lodok, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap Septian Huta Galu (Dosen Politeknik El Bajo Commundus). Adapun peran yang telah dilakukan oleh pihak akademisi mencakup:

Melaksanakan riset terkait model pengembangan daya tarik wisata Lodok dari aspek 6A (Atraksi, Amenitas, Aktivitas, Ketersediaan paket wisata, Aksesibilitas dan Pengelolaan) yang melibatkan berbagai lapisan elemen masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat. Pada aspek atraksi wisata, Politeknik El Commundus bersama SUSTOUR telah menciptakan paket wisata beserta jenis kegiatan wisata yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Poco Rutang dalam hal ini Lodok.

Melalui hasil wawancara terkait aspek aksesibilitas, peran akademisi pada aspek ini belum begitu kelihatan. Namun pihak akademisi tetap berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat serta masyarakat lokal terkait penyediaan aksesibilitas yang mencakup jaringan komunikasi dan internet sehingga wisatawan dengan mudah mengakses Daya Tarik Wisata Lodok. Selain itu, dalam perencanaannya pihak akademisi telah menyiapkan desain website khusus untuk mempromosikan Lodok.

Dalam melaksanakan perannya terdapat faktor dalam pengembangan daya tarik wisata Lodok yang meliputi SDM yang belum memadai dalam bidang pariwisata, hal tersebut yang membuat pihak akademisi dan dinas pariwisata melakukan pendampingan secara intens. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat lokal akan keberadaan pariwisata di desa mereka.

4.2 Peran Pelaku Bisnis Dalam Pengembangan Lodok Sebagai Daya Tarik Wisata.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui peran pelaku bisnis dalam pengembangan Lodok sebagai daya tarik wisata, peneliti melakukan wawancara dengan pemilik travel agent PT. Jelajah Komodo. Menurut Alfianus Disen selaku pemilik PT. Jelajah Komodo, terdapat peran yang dilakukan:

“PT. Jelajah Komodo membantu mengembangkan Lodok sebagai daya tarik wisata baru di Kabupaten Manggarai mencakup 2 peran aktif yaitu mengemas produk wisata Lodok dan mempromosikan ke berbagai media sosial yaitu Website, Instagram, dan Facebook”. (wawancara tanggal 16 Agustus 2021).

Namun, dalam melaksanakan perannya PT. Jelajah Komodo sering mengalami kendala dalam melayani tamu yang berkunjung ke daya tarik wisata Lodok. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesiapan masyarakat lokal dan POKDARWIS dalam menerima wisatawan di Desa Poco Rutang. Kendala tersebut berupa minimnya kemampuan pemandu wisata lokal yang dapat memberikan pelayanan prima dan belum mampu berbahasa Inggris.

4.3 Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Lodok Sebagai Daya Tarik Wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah daerah Kabupaten Manggarai Barat dalam pengembangan Lodok sebagai daya tarik wisata termasuk dalam klasifikasi stakeholder primer.

Dinas pariwisata memiliki keterlibatan dan peran yang sangat aktif dalam mengembangkan Lodok sebagai daya tarik wisata baru mencakup peran regulasi, peran eksekutor, dan peran fasilitator. Keterlibatan aktif dari Dinas pariwisata Kabupaten Manggarai Barat merupakan bentuk tanggung jawab pemerintah daerah terhadap pengembangan Desa Poco Rutang. Pada aspek regulasi, Dinas pariwisata telah mengeluarkan surat keputusan Surat Keputusan Bupati Manggarai Barat KEP/HK/2016 tentang penetapan daya tarik wisata di Kabupaten Manggarai Barat. Pada aspek eksekutor Dinas Pariwisata bertanggung jawab secara langsung pengelolaan Desa Poco Rutang khususnya Lodok sebagai daya tarik

wisata. Pada aspek fasilitator Dinas pariwisata telah membangun fasilitas pendukung pariwisata berupa rest area dan toilet.

Dalam mewujudkan Lodok sebagai daya tarik wisata yang berkelas, pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata terus melakukan pembenahan baik pada tingkat kabupaten maupun pada tingkat desa. Menurut Chrispianus Mesima, SST.Par., M.Par, selaku sekretaris Dinas Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat:

“Sawah Lodok sangat istimewa dibandingkan dengan Lodok yang ada di tempat lain. Oleh karena itu masyarakat dan stakeholder yang terkait harus memanfaatkan peluang ini dengan baik dan maksimal. Hal tersebut dilakukan agar pengembangan Lodok sebagai Daya tarik wisata dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokalnya” (wawancara, tanggal 22 Agustus 2021).

Berikut merupakan rincian peran Dinas Pariwisata pada aspek 6 A dalam pengembangan Lodok sebagai daya tarik wisata:

- 1) Atraksi: Pemerintah telah memberikan telah menyiapkan anggaran besar dalam membuat atraksi tambahan yang akan dibuat di sekitar Desa Poco Rutang, melalui anggaran ini akan alokasikan untuk pembangunan sebuah gedung yang akan digunakan untuk tempat pelatihan pembuatan kain tradisional dan juga tempat untuk pelatihan sanggar budaya, selain itu anggaran ini nantinya akan dialokasikan sebagian pembangunan jalan setapak sekitar Lodok agar dapat digunakan untuk kegiatan aktivitas wisata trekking.
- 2) Aksesibilitas: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat telah membangun akses jalan sekitar Lodok sehingga dapat memudahkan masyarakat dan juga wisatawan dalam melakukan aktivitas trekking. Pembangunan aksesibilitas tersebut menggunakan anggaran daerah Kabupaten Manggarai Barat.
- 3) Fasilitas: Pemerintah akan menyiapkan anggaran untuk membuat beberapa fasilitas seperti homestay dan restoran lokal yang akan dibangun sekitar jalan menuju daya tarik wisata Lodok.
- 4) Aktivitas: aktivitas yang akan dibuatkan oleh Pemerintah yaitu kegiatan aktivitas pertanian di sawah Lodok dimana pada kegiatan tersebut membutuhkan partisipasi dari masyarakat Desa Poco Rutang, adapula aktivitas lain yang akan di tambahkan di sekitar daya tarik wisata Lodok seperti trekking keliling sawah Lodok, trekking menuju Watu Sepa, dan juga bersepeda disekitar sawah Lodok.
- 5) Paket Wisata: untuk paket wisata Pemerintah sudah memberikan beberapa pelatihan terkait dengan bagaimana cara mengemas dan memasarkan produk paket wisata salah satunya bagian kuliner dan tentang budaya agar bisa dijual kepada wisatawan yang mengunjungi Lodok.
- 6) Fasilitas Layanan Umum: fasilitas umum yang telah disediakan oleh Pemerintah di sekitar Daya Tarik yaitu toilet umum, selain itu terdapat layanan umum di sekitar Desa Poco Rutang yaitu: Bank, Puskesmas, Kantor Polisi, dan Pasar, dan juga Pemerintah akan membangun tempat penyewaan sepeda.

4.4 Peran Masyarakat dalam Pengembangan Lodok sebagai Daya Tarik Wisata.

Masyarakat lokal merupakan potensi utama pada sektor pariwisata di destinasi. Masyarakat dengan berbagai sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi serta kapasitasnya, namun juga sekaligus mempunyai kesempatan kerja sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan di destinasi. Menurut pedoman buku pedoman kelompok sadar wisata, POKDARWIS memiliki fungsi dalam mengembangkan kepariwisataan di tingkat desa, yang mencakup : 1) sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata, 2) sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar wisata di daerah.

Peneliti telah melakukan wawancara kepada salah satu pihak Kelompok Masyarakat pada Tanggal 19 Agustus 2021 bersama Wilfridus F. Seldy, S.Ag (Kepala Desa Poco Rutang), adapun peran yang akan dilakukan oleh pihak kelompok masyarakat mencakup 6A:

- 1) Atraksi: Kelompok masyarakat membuat atraksi tambahan seperti atraksi sanggar budaya, atraksi trekking kesekitar watu sepa, juga atraksi pertanian mulai dari menanam padi hingga memanen padi, dan kelompok masyarakat akan membuat paket wisata Lodok dimana Wisatawan dapat menikmati semua hal yang sudah tersedia di Daya Tarik Wisata Lodok.
- 2) Aksesibilitas: Kelompok masyarakat Desa Poco Rutang membuat akses jalan setapak menuju spot foto daya tarik wisata, dan membuat jalan setapak sekitar Lodok sehingga terdapat jalur trekking dan juga membangun jalur sepeda sekitar Lodok.
- 3) Fasilitas: Kelompok masyarakat juga akan membangun fasilitas berupa beberapa HomeStay, dan beberapa warung makan sekitar Lodok yang bertujuan untuk membantu perekonomian Masyarakat Poco Rutang.
- 4) Aktivitas: Kelompok Masyarakat akan membuat aktivitas lebih banyak yang bisa dilakukan di Daya Tarik Wisata Lodok dimana aktivitas pariwisata berupa: trekking sekitar lodok, trekking menuju Watu Sepa, bersepeda keliling lodok, dan juga foto di sekitar bukit Poco Rutang.
- 5) Paket Wisata: Kelompok Masyarakat telah menyediakan paket wisata dengan jenis full day tour dan wisata bermalam, dengan jenis aktivitas yang ditawarkan seperti trekking sekitar lodok, trekking menuju Watu Sepa, bersepeda keliling lodok, belajar tarian adat, belajar menenun, belajar tentang pertanian dan juga foto di sekitar bukit Poco Rutang.
- 6) Pengelolaan: Kelompok Masyarakat telah membentuk “Sompang Lodok Poco Rutang” (POKDARWIS) yang didampingi oleh pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat serta pihak akademisi. Peran utama yang dilakukan oleh kelompok masyarakat yaitu mengelola dan menjaga daya tarik wisata Lodok. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dilakukan oleh kelompok masyarakat melalui kegiatan sadar wisata dan juga mengirim perwakilan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan pengelolaan pariwisata yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Provinsi maupun kabupaten.

4.5 Peran Media Dalam Pengembangan Lodok Sebagai Daya Tarik Wisata.

Media tentunya merupakan elemen yang penting dalam pengembangan destinasi wisata. Peran Media dalam pengembangan daya tarik wisata mencakup peran promosi dan memasarkan produk wisata yang tersedia di destinasi. Peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan salah satu pihak dari Media Floreseditorial.com yaitu Edi Risal, adapun peran yang telah dilakukan oleh pihak media dalam pengembangan daya tarik wisata Lodok:

“Media Floreseditorial sejauh ini telah menyediakan berbagai informasi terkait keunikan yang dimiliki oleh seluruh daya tarik yang tersebar di Kabupaten Manggarai Barat khususnya daya tarik wisata Lodok di Desa Poco Rutang. Salah satu peran yang telah dilakukan yaitu membantu mempromosikan daya tarik wisata Lodok beserta seluruh kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan. Selanjutnya pihak kami saat ini terus mengumpulkan segala informasi untuk membantu mempromosikan atraksi wisata di Lodok Desa Poco Rutang.” (wawancara tanggal 21 Agustus 2021).

Namun dalam melaksanakan perannya, pihak Floreseditorial.com mengalami kendala dalam mempromosikan daya tarik wisata Lodok. Hal ini dikarenakan pihak kelompok masyarakat belum melakukan komunikasi secara langsung terkait kerja sama untuk mempromosikan daya tarik wisata Lodok. Selain itu, kendala lain yang dihadapi dalam mempromosikan daya tarik wisata Lodok dapat dilihat dari penyediaan fasilitas penunjang yang belum memadai, kurangnya aktivitas pariwisata, dan juga belum terdapat toko souvenir yang tersedia di sekitar kawasan Lodok.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut, dari kelima stakeholder yang berperan dalam pengembangan Lodok sebagai daya tarik wisata alam berdasarkan klasifikasinya. Pemerintah dan Komunitas merupakan dua pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan atau pengaruh langsung terhadap pengembangan daya tarik wisata

Lodok atau disebut dengan stakeholder primer, sementara akademisi, pelaku bisnis dan media merupakan pemangku kepentingan yang termasuk stakeholder sekunder karena tidak terlalu mempengaruhi pengembangan Lodok sebagai daya tarik wisata alam. Sementara dalam pengembangan daya tarik wisata berdasarkan pengaruh dan kepentingan, pemerintah dan komunitas termasuk dalam tipe players, pelaku bisnis termasuk tipe crowd, media termasuk tipe context setter dan akademisi termasuk dalam tipe subject.

Penelitian ini juga berhasil memetakan peran dari masing-masing stakeholder tersebut yakni; Akademisi: Akademisi mengambil peran dalam melakukan penelitian terkait Lodok, selain itu, mereka juga memanfaatkan unit kegiatan SUSTOUR untuk melestarikan dan mengembangkan Lodok. Pelaku Bisnis: berperan dalam mempromosikan Lodok, serta menjual paket wisata yang didalamnya terdapat atraksi yang tersedia di Lodok. Masyarakat: upaya untuk membuat masyarakat lain bergabung dalam melestarikan Lodok, serta bekerja sama dengan pihak lain. Pemerintah: sesuai perannya pemerintah Kabupaten Manggarai Barat mengambil peran Regulator, Eksekutor dan Fasilitator. Selain itu pemerintah Kabupaten Manggarai Barat juga melaksanakan berbagai program kerja dan mengembangkan SDM serta kemitraan antara stakeholder dalam pengembangan daya tarik wisata Lodok. Lalu dari pihak Media: mengambil peran sebagai pihak yang mempromosikan dan mempublikasikan daya tarik wisata Lodok.

Dalam mewujudkan Lodok menjadi sebuah daya tarik wisata yang berkelanjutan baik dari segi ekonomi hingga konservasi terhadap sosial budaya dan alam, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

Untuk Akademisi diharapkan untuk terus melakukan kajian penelitian terhadap daya tarik wisata Lodok dan juga berharap agar melalui beberapa kajian dalam penelitian dari pihak akademisi dapat membuat konsep dalam pengembangan daya tarik wisata Lodok, sehingga Lodok dapat menjadi daya tarik wisata yang berkelanjutan dan berharap dengan adanya daya tarik wisata Lodok ini akan mengubah kondisi perekonomian masyarakat Desa Poco Rutang.

Untuk Pelaku Bisnis Pariwisata berharap agar dapat membantu mengemas produk wisata Lodok dengan baik lalu memasarkannya kepada wisatawan agar dapat mendatangkan wisatawan ke Daya Tarik wisata Lodok

Untuk Kelompok Masyarakat Desa Poco Rutang agar lebih mempersiapkan diri lagi dalam berkecimpung di dunia pariwisata di daerah Poco Rutang salah satunya bisa menguasai materi dari sejarah Lodok itu sendiri dan juga bisa berkomunikasi dengan wisatawan dengan menggunakan Bahasa asing, karena banyak sekali potensi wisata yang bisa dikelola dan dipublikasikan kepada wisatawan sehingga dapat mengubah kondisi perekonomian masyarakat Desa Poco Rutang. Selain itu masyarakat Desa Poco Rutang diharapkan agar dapat selalu menjaga dan melestarikan lingkungan di Lodok agar tetap terlihat bersih dan dapat membuat nyaman para wisatawan yang berkunjung.

Adapun saran terhadap Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat yaitu dapat melaksanakan empat alternatif dalam meningkatkan kualitas dalam daya tarik wisata Lodok, yaitu: 1) menciptakan sebuah sanggar budaya sebagai wadah partisipasi masyarakat, 2). Mengembangkan inovasi wisata dengan mengemas atraksi wisata, produk lokal dan budaya lokal, 3). Menginisiasi masyarakat dalam penyediaan homestay bagi wisatawan dan juga beberapa restoran lokal, dan 4). Mengoptimalkan penggunaan promosi berbasis digital, dan 5). Membuatkan peraturan menjaga kelestarian alam agar lahan konservasi yang merupakan bagian inti dari daya tarik wisata itu sendiri.

Media hendaknya membangun dan meningkatkan kemitraan yang baik dengan masyarakat lokal dan pemerintah untuk membantu mempromosikan Lodok sebagai daya tarik wisata. Selain itu juga, media harus menggali informasi yang akurat agar mampu memberikan informasi bagi calon wisatawan. Informasi yang digali harus berdasarkan informasi nyata yang diperoleh dari masyarakat ataupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Amalyah Reski, dkk. 2016. Jurnal "Peran Stakeholder Pariwisata Dalam Pengembangan Pulau Samalona Sebagai Destinasi Wisata Bahari". Makassar. Penerbit: Universitas Brawijaya.

- Buhalis, D. 2000. *Marketing The Competitive Destination Of The Future*. Tourism Management. Vol 21, Hal 25.
- Cahyana, Shafa Raya, dan Saptono Nugroho. 2019. Analisis Peran Stakeholder Desa Carangsari, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. Vol. 7 (2). Denpasar. Penerbit: Universitas Udayana.
- Christie Mill, Robert. 2000. *Tourism The Internasional Bussines*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cooper, et al. 2000. "Tourism Principles and Practice Second Edition". United States of America: Longman.
- Febrina, Nini. 2015. "Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman ". Skripsi, Fakultas Teknik. Penerbit: Universitas Negeri Padang, Sumatra Barat.
- Google Map. Sompang Lodok. <https://www.google.com/maps/place/Sompang+Lodok>. Diakses Pada Tanggal: 8 Maret 2021.
- Gustina, R. D., & Mussadun. (2018). Peran Stakeholder Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Air Manis, Kecamatan Padang Selatan. *Jurnal Pengembangan Kota*. Vol 6 (2): 144-154. DOI: 10.14710/jpk.6.2.114-154. Semarang. Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Handayani, Fitri, dan Hardi Warsono. Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang [pdf]. *Jurnal Departemen Ilmu Administrasi Publik*. Penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro.
- Hidayah A, Ni'mah, Hutagalung, S, Simon, Hermawan, D. (2019). Analisis peran stakeholder dalam pengembangan wisata talang air peninggalan colonial belanda di kelurahan pajresuk kabupaten pringsewu. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 7 (1): 55-71. Lampung. Penerbit: Universitas Lampung.
- Lantaeda, Syaron Brigitte, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 04: 048. Penerbit: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Lindmark, A.; Stureson. E.; and Nilsson R. M. 2009. *Collaboration For Innovation-A Study in The Oresund Region*. Sweden: Lund University Libraries.
- Miles, M. B. & Huberman, M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Hal:16. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhyi, H.A. Chan, A, Sukoco, dan Herawati. 2017. Bab II Tinjauan Pustaka. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/30371/BAB%20II.pdf?sequence=19&isAllowed=y>.
- Penerbit: Portal Media Pengetahuan Online Seputar Pengetahuan. 2019. Peran: Pengertian, Menurut Para Ahli, Konsep dan Jenisnya. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/10/peran.html>. Diakses Pada Tanggal: 8 Maret 2021.
- Purwanto, Agus, Erwan dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Reed, S.M., Graves, A., Dandy, N., Posthumus, H., Huback, K., Morris, J., & Stringer, L.C. (2009). "Who's in and why? A typology of stakeholder analysis methods for natural resources management". *Journal of Environmental Management*, 90, 1933-1949.
- Risal, Edi. 2020. Sawah Lodok Lembor, Spot Wisata Baru di Manggarai Barat. <https://wisata.floreseditorial.com/2020/02/17/sawah-lodok-lembor-spot-wisata-baru-di-manggarai-barat/>, diakses pada 21 Juli 2021.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugjama, A Gima. 2014. *Pengembangan Bisnis Dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1*. Guardaya Intimarta: Bandung.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sunaryo, B. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Surat Keputusan Bupati Manggarai Barat KEP/HK/2016
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Syahrial, Murah. 2020. Model Penta Helix Dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Sumatera Barat. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Penerbit: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.
- Wakka, Abd. Kadir, dkk. 2013. Analisis Stakeholder Pengelolaan Taman Nasional Bantimulung Bulusaraung Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar: Jurnal Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada. Vol. 20, No.1: 11-21.